

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Melalui komunikasi manusia bisa bertukar informasi, berbagi, dan mengembangkan diri. Komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan, ide, gagasan) dari pihak satu ke pihak lain.¹

Komunikasi yang lancar akan mempengaruhi tersampaikan atau tidaknya informasi. Komunikasi dapat membangun dan menciptakan hubungan antara sesama serta dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidaknya setelah adanya komunikasi. Komunikasi yang dilakukan setiap hari sesekali menghadapi suatu hambatan dalam penyampaian suatu informasi, pengiriman pesan sehingga pemahaman pesan hingga terhadap lawan bicara hingga terciptanya komunikasi efektif. Komunikasi efektif sendiri diartikan dengan komunikasi yang mampu menciptakan suatu perubahan sikap ataupun perubahan perilaku serta perubahan opini pada orang yang terlibat komunikasi.²

Komunikasi yang lancar akan mempengaruhi tersampaikan atau tidaknya informasi dan komunikasi dapat membangun serta menciptakan

¹ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*, (Yogyakarta: Pt Pustaka Baru Pers 2017) Hlm.7.

² Joseph A. Devito, "*Komunikasi Antar Manusia*", (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), hlm 55

hubungan antara sesama serta dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan atau tidaknya kelanjutan setelah adanya komunikasi. Komunikasi yang terjalin antar individu tidak selamanya mengalami kelancaran, ada beberapa hal yang mempengaruhi ketidak lancaran komunikasi salah satunya terjadinya kecemasan komunikasi. Dalam berkomunikasi tentu saja individu akan mengalami sebuah kecemasan, dan itulah yang biasa disebut dengan kecemasan komunikasi.

Kecemasan ini timbul bisa datang dari individu sendiri atau dari faktor lingkungan. Kecemasan sendiri berupa ketidakmampuan mengikuti diskusi secara aktif, mengembangkan percakapan, menjawab pertanyaan yang diajukan di depan kelas atau pekerjaan, yang bukan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan tetapi karena adanya ketidakmampuan menyusun kata-kata. Setiap orang pasti pernah merasakan kecemasan berkomunikasi, baik itu antar individu maupun kelompok, tidak terkecuali para mahasiswa tingkat lanjut.³

Pada ranah pendidikan tinggi, kecemasan komunikasi paling sering terjadi pada mahasiswa saat mereka dihadapkan pada suatu kegiatan komunikasi seperti berdiskusi, bimbingan, berbincang dan termasuk sidang tesis dengan dosen mereka. Dalam prosesnya kecemasan komunikasi ini dihasilkan karena adanya buah dari depresi para mahasiswa, inilah salah satu alasan mengapa peneliti mengambil topik tentang kecemasan komunikasi saat seminar proposal ataupun sidang tesis. Hasil dari

³ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta : Prenada Media Grup 2013) Hlm 203

wawancara awal pada mahasiswa Magister Studi Islam yang telah menyelesaikan seminar proposal ataupun sidang tesis mengalami kecemasan komunikasi, hal ini peneliti ketahui manakala saat diceritakan oleh mereka. Kecemasan komunikasi mereka pun beragam mulai dari ketidakmampuan menguatkan argumen saat sidang berlangsung, ketidakmampuan mereka menerima substansi dari apa yang telah dikatakan dosen penguji, ketakutan berlebih akan gagalannya mereka meyakinkan dosen penguji bahwa mereka sudah menguasai materi sebelumnya, dan juga hilangnya kepercayaan diri mahasiswa pada dosen penguji karena kesenjangan strata akademis.

Fakta dilapangan yang pernah diteliti oleh Rindang Gunawati menunjukkan kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyusun tesis 29,3% ditentukan oleh faktor efektivitas komunikasi mahasiswa-dosen pembimbing utama tesis , sedangkan 70,7% dijelaskan oleh faktor lainnya.⁴ Hasil penelitian Pangestuti pada enam mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun tesis dan melakukan penundaan penyelesaian tesis mengalami peningkatan tingkat kecemasan yang cukup tinggi. Selain pada penyusunan tesis, tingkat kecemasan komunikasi juga akan dialami secara meningkat ketika mempresentasikan hasil penulisan tesis tersebut atau yang biasa dikenal dengan sidang tesis.⁵ Pada penelitian

⁴ Ulfa Triyanti Mandasari, U. L. F. A. (2018). *Dinamika Komunikasi Mahasiswa Dan Dosen Pembimbing Dalam Penyusunan Skripsi Di Iain Palopo* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo).

⁵ Wicaksono, A. A. B. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

yang dilakukan oleh Zulkifli pada mahasiswa yang akan menghadapi ujian tesis didapatkan hasil kurang dari separuh (33,3%) mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan sedang dan lebih dari separuh (57,1%) mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan ringan.⁶

Dalam prosesnya kecemasan berkomunikasi ini disebabkan oleh berbagai macam hal, diantaranya, kurangnya keterampilan berkomunikasi, pengalaman, budaya, kebaruan, formalitas, ketidak dekatan, status bawahan, tingkat evaluasi, tingkat perhatian. Peneliti sendiri menyadari betapa pentingnya pendampingan serta pendekatan secara psikologi komunikasi terhadap rekan mahasiswa yang tengah dilanda kecemasan, tentu dalam hal ini tindakan antisipatif tak akan mampu bisa dilakukan tanpa diketahui penyebab serta dampak dari kecemasan komunikasi dalam tataran akademis pendidikan tinggi yang kerap kali dirasakan oleh para mahasiswa yang tengah melakukan sidang tesis, Terutama untuk rekan mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi ujian tesis.

Namun pada dasarnya kecemasan komunikasi bisa ditanggulangi oleh beberapa strategi pemecahan kecemasan komunikasi dan faktor internal dari individu itu sendiri. Setelah sebelumnya peneliti mendeskripsikan topik tentang kecemasan komunikasi secara umum serta pemaparan data-data dari berbagai sumber, bisa disimpulkan bahwa urgensi

⁶ Ariana, A. *Hubungan antara Tingkat Kecemasan Mahasiswa Sebelum Sidang Skripsi terhadap Nilai Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura* (Doctoral dissertation, Tanjungpura University).

dari penelitian ini berfokus pada penyebab dan penanganan kecemasan komunikasi saat sidang tesis berdasarkan pengalaman dari rekan mahasiswa Magister Studi Islam.

Lokasi penelitian yang akan diambil adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya di program studi magister studi islam universitas muhammadiyah Yogyakarta. Alasan peneliti mengambil program studi Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah mahasiswa Magister Studi Islam karena dari penjelasan diatas yang sudah dijabarkan mahasiswa Magister Studi Islam UMY ini dirasa mumpuni dan masuk sebagai kriteria subjek penelitian bagi peneliti, Mahasiswa yang mumpuni dalam menanggulangi kecemasan komunikasi saat ujian tesis.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kecemasan komunikasi mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi ujian tesis?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan kecemasan komunikasi mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi ujian tesis?
3. Bagaimana dampak kecemasan komunikasi mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi ujian tesis?

4. Bagaimana cara mengatasi kecemasan komunikasi mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi ujian tesis?

C. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan kecemasan komunikasi mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi ujian tesis.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat kecemasan komunikasi magister Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi ujian tesis.
3. Menganalisis dampak kecemasan komunikasi mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi ujian tesis.
4. Menjelaskan cara mengatasi kecemasan komunikasi mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi ujian tesis.

D. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis untuk memberikan pemahaman kepada program studi dan mahasiswa mengenai kecemasan komunikasi dalam menghadapi ujian tesis serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, terkhusus untuk kecemasan komunikasi. Karena memiliki kasus dan keterkaitan yang erat pada kecemasan komunikasi dalam menghadapi

ujian tesis, diharapkan menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya sehingga proses pengkajian terus berlangsung dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Secara Praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi program studi Magister Studi Islam, dosen pembimbing, dan mahasiswa dalam mengurangi kecemasan komunikasi mahasiswa Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menghadapi ujian tesis.

